



Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara

Yusrin^{1*}, Roy Hasiru², Agil Bahsoan³, Melizubaida Mahmud⁴, Imam Prawiranegara
Gani⁵

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
yusrinlin7@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the extent to which the utilization of the Indonesia Smart Program (PIP) scholarship influences students' learning motivation at SMP Negeri 2 Kwandang, North Gorontalo Regency. This research employed a quantitative approach using a descriptive quantitative method. The sample consisted of 60 students who were the PIP scholarship awardees, selected through simple random sampling. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation, while data analysis was conducted using simple regression analysis. The results of the study show that the utilization of the Indonesia Smart Program (PIP) scholarship has a positive and significant influence on students' learning motivation at SMP Negeri 2 Kwandang, North Gorontalo Regency, with a t_{count} of 7.247, which is greater than the t_{table} of 2.001, and a significance value of 0.000, which is lower than the 0.05 (5%) significance level. The coefficient of determination from the regression model is 0.475, indicating that 47.5% of the variability in students' learning motivation can be explained by the utilization of the PIP scholarship. In other words, the more optimally students utilize the PIP scholarship to support their educational needs, the higher their learning motivation will be in school. In the meantime, the remaining 52.5% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Utilization of the Indonesia Smart Program (PIP) Scholarship, Students' Learning Motivation.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 60 siswa penerima beasiswa PIP yang dipilih secara simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,247 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Koefisien determinasi dari model regresi tersebut adalah 0,475, yang menunjukkan bahwa 47,5% variabilitas motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh pemanfaatan beasiswa PIP. Dengan kata lain, semakin optimal siswa memanfaatkan beasiswa PIP untuk menunjang kebutuhan pendidikannya, maka motivasi belajarnya di sekolah akan semakin tinggi. Sementara itu, sisanya sebesar 52,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP), Motivasi Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya pendidikan untuk menciptakan generasi yang cerdas, terampil, dan siap menghadapi tantangan global. Seperti yang ditegaskan oleh (Kaunang et al., 2024) Pendidikan merupakan ujung tombak suatu negara, maju atau tertinggalnya sebuah negara, sangat tergantung pada kondisi pendidikannya. Semakin berkembang pendidikan suatu negara, maka semakin besar dan majulah negara tersebut. Negara akan berkembang dan maju jika sektor pendidikan sebagai kunci pembangunan dijadikan skala prioritas.

Hal ini sejalan dengan dicetuskannya Undang Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, dimana menjelaskan bahwa Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia (Setiawan et al., 2023).

Dalam dunia pendidikan, terdapat tiga jalur utama yang membentuk sistem pendidikan nasional, yaitu jalur formal, nonformal, dan informal (Mursalim, 2019). Setiap jalur ini memiliki peran yang berbeda dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat, namun secara umum, jalur pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah merupakan yang paling dominan. Pendidikan formal, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, menjadi landasan utama dalam mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja dan kehidupan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, untuk memastikan pendidikan formal dapat berjalan dengan efektif dan berkualitas, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menyediakan dukungan finansial yang memadai bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu, seperti yang dilakukan melalui Program Indonesia Pintar (PIP). Sebagai upaya mendukung pelaksanaan Sistem Pendidikan di Indonesia, pada awal November 2014 lalu, Presiden Joko Widodo telah meluncurkan Program Indonesia Pintar (PIP). Program ini merupakan penyempurnaan dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM), yang bertujuan untuk memberikan akses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Menurut (Ismail et al., 2018) Beasiswa PIP adalah bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orang tuanya tidak dan/atau kurang mampu membiayai pendidikannya.

Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak dari keluarga yang kurang mampu tidak terhambat oleh masalah biaya dalam menjalani pendidikan formal. Dengan bantuan dana pendidikan ini, siswa dapat memenuhi berbagai kebutuhan terkait pendidikan, seperti membeli buku, seragam, alat tulis, dan biaya transportasi ke sekolah. Sependapat yang dikemukakan oleh (Agustina, 2019) Pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar (PIP) digunakan untuk tujuan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan Pendidikan, seperti halnya, buku-buku mata pelajaran sebagai salah satu sumber belajar siswa.

Seperti Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 yang mengamanatkan bahwa Kartu Indonesia Pintar (KIP) harus diberikan kepada anak-anak berusia 6 hingga 21 tahun yang berasal dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). KIP ini berfungsi sebagai identitas resmi yang memungkinkan anak-anak tersebut memperoleh manfaat dari Program Indonesia Pintar (PIP), yang bertujuan untuk memastikan akses pendidikan yang merata dan mendukung kebutuhan pendidikan anak-anak dari keluarga kurang mampu di

Indonesia.

Sejalan yang diungkapkan oleh (Herlinawati et al., 2017) Sasaran PIP adalah anak berusia 6 sampai dengan 21 tahun yang merupakan: (1) penerima BSM 2014 pemegang KPS; (2) siswa/anak dari keluarga pemegang KPS/KKS/KIP yang belum menerima BSM 2014; (3) siswa/anak dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH) non KPS; siswa/anak yang berstatus yatim piatu/yatim/piatu dari Panti Sosial/Panti Asuhan; (4) siswa/anak yang terkena dampak bencana alam; (5) anak usia 6 sampai dengan 21 tahun yang tidak bersekolah (drop-out) yang diharapkan kembali bersekolah; (6) siswa/anak dari keluarga miskin/rentan miskin yang terancam putus sekolah atau siswa/ anak dengan pertimbangan khusus lainnya (seperti kelainan fisik, korban musibah, orang tua PHK, berada di daerah konflik, dari keluarga terpidana,, memiliki lebih dari 3 saudara, siswa SMK yang menempuh studi keahlian kelompok bidang tertentu); dan (7) peserta pada lembaga kursus atau satuan pendidikan nonformal lainnya

Bantuan pendidikan yang diberikan pemerintah kepada pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang terintegrasi dalam Program Indonesia Pintar (PIP) adalah sebagai berikut: 1). Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Paket A sebesar Rp225.000,-/semester (Rp450.000,-/tahun), 2). Tingkat Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Paket B sebesar Rp375.000,-/semester (Rp750.000,-/tahun), 3). Tingkat Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah/Paket C sebesar Rp500.000,-/semester (Rp1.000.000,-/tahun), 4). Serta Rp1.000.000,- untuk Peserta Kursus selama mengikuti kursus terstandar dalam satu periode kursus dalam satu tahun (Kayah et al., 2021). Adanya bantuan ini, diharapkan siswa dapat mengakses pendidikan yang lebih baik tanpa terbebani oleh biaya, sehingga mereka dapat fokus pada pengembangan diri dan pencapaian tujuan pendidikan mereka.

Dengan menghilangkan hambatan finansial, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya dapat memperkuat motivasi belajar mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, mendorong mereka untuk berprestasi lebih baik, dan mengurangi stres yang mungkin timbul akibat kekhawatiran akan masalah finansial. Ketika siswa merasa didukung secara finansial, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar, mencapai tujuan pendidikan mereka, dan meraih masa depan yang lebih cerah.

Seperti yang diketahui bahwa motivasi belajar adalah dorongan terhadap seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan berusaha mencapai tujuan pendidikan atau akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Filgona et al., 2020) Motivasi adalah suatu proses yang dimulai dengan kekurangan atau kebutuhan fisiologis atau psikologis yang mengaktifkan perilaku atau dorongan yang ditujukan pada suatu tujuan atau insentif. Lain halnya diungkapkan oleh (Hasyim et al., 2024) Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam mendorong individu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan berupaya mencapai tujuan akademik yang diinginkan.

Sikap siswa yang positif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan, sehingga meningkatkan pengalaman belajar (Saputra et al., 2023). Ketika siswa memiliki pandangan yang optimis dan antusias terhadap pelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan mendalami materi yang diajarkan. Hal ini pula dapat mendorong pemanfaatan beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) secara optimal, karena siswa yang terinspirasi dan bersemangat akan lebih memanfaatkan bantuan pendidikan tersebut untuk mendukung kebutuhan belajar mereka, seperti membeli perlengkapan sekolah, mengakses sumber daya lain yang diperlukan untuk kesuksesan akademik.

Meskipun motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran meningkat, masih ada siswa yang kurang memanfaatkan fasilitas seperti beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) secara optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya informasi tentang cara memanfaatkan beasiswa atau ketidakmampuan siswa dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk mendukung kegiatan belajar mereka, seperti perlengkapan sekolah dan akses pendidikan tambahan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil *pra-survey* yang dilakukan oleh peneliti pada siswa penerima bantuan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) di Lingkungan SMP Negeri 2 Kwandang Kabupaten Gorontalo, bahwa Terdapat 153 orang siswa yang terdaftar sebagai penerima beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP), yang lolos berdasarkan kategori siswa berprestasi dan kurang mampu. Dengan total anggaran sebesar Rp. 93.375.000,00, besaran nominal yang diterima setiap siswa bervariasi sesuai dengan jenjang kelas mereka. Siswa kelas VII dan VIII masing-masing menerima dana bantuan sebesar Rp. 750.000,00 per semester, sementara siswa kelas IX menerima Rp. 375.000,00 per semester.

Namun demikian, ditemukan beberapa permasalahan dalam pemanfaatan beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Salah satu permasalahan utama yaitu: 1) Motivasi belajar siswa penerima beasiswa PIP masih tergolong rendah, yang terbukti dengan 2) Masih banyak siswa yang bolos sekolah, bahkan ada yang nekat melompat keluar pagar sekolah saat jam pelajaran berlangsung, 3) Siswa merasa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan oleh guru di dalam kelas, 4) Banyak siswa yang takut akan kegagalan, karena kurangnya percaya diri dalam diri mereka pada saat kegiatan belajar mengajar, dan 5) Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Hal-hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa menerima bantuan beasiswa, motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih dalam dan dukungan yang lebih intensif dari pihak sekolah maupun orang tua.

Sekolah dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan, melalui pendekatan yang lebih personal dan program pembinaan yang sesuai. Sementara itu, peran orang tua sangat penting dalam memberikan dorongan dan menciptakan lingkungan yang mendukung belajar di rumah. Dengan kolaborasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan siswa itu sendiri, diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memanfaatkan beasiswa secara optimal dan mencapai tujuan akademik mereka.

Dengan demikian, penelitian ini akan sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Kaunang et al., 2024) yang menjelaskan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Program Beasiswa Indonesia Pintar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,332 yang menunjukkan bahwa 33,2% variasi Program Beasiswa Indonesia Pintar dapat dijelaskan oleh motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, semakin baik pemanfaatan Program Beasiswa Indonesia Pintar, maka semakin besar pula motivasi belajar siswa.

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai pentingnya peran beasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mendorong upaya untuk lebih memaksimalkan pemanfaatan beasiswa dan mendukung siswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan Uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul: “Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan Kuantitatif Deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian ini dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas VII, VIII dan IX penerima Beasiswa PIP di Lingkungan SMP Negeri 2 Kwandang yaitu sebanyak 153 siswa/I penerima beasiswa PIP, kemudian dari jumlah populasi penerima beasiswa PIP di SMP Negeri 2 Kwandang, maka peneliti menarik sampel sebanyak 60 responden yang tersebar secara acak pada 3 (tiga) kelas yang ada yaitu kelas VII, VIII dan IX, dengan teknik penarikan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas diuji melalui tes *Kolmogorov Smirnov Test* agar hasilnya lebih dapat diandalkan. Pada penelitian ini, Motivasi Belajar Siswa merupakan variabel endogen sehingga residu harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi, uji normalitas data menggunakan bantuan komputer *software SPSS relase 21.0*. Berikut hasil uji normalitas data. Sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandard ized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,36998766
	Absolute	,071
Most Extreme Differences	Positive	,071
	Negative	-,039
Kolmogorov-Smirnov Z		,553
Asymp. Sig. (2-tailed)		,919

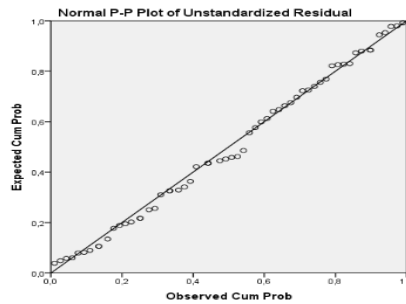
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar **0,553** dengan nilai *asymp. Sig* (2-tailed) atau probabilitas sebesar **0,919** yang berada di atas 0,05 (5%) seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-P Plot seperti terlihat pada gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Dapat diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah persyaratan normalitas dan dipenuhi maka selanjutnya dilakukan analisis regresi antara Pemanfaatan Beasiswa PIP terhadap Motivasi Belajar Siswa. Teknik analisis yang dilakukan adalah analisis regresi linier sederhana. Model regresi yang akan dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$: nilai yang diprediksi dari variabel dependen (Y)

a : konstanta (intersep) yang menunjukkan nilai $\hat{Y}$ ketika $X=0$

b : koefisien regresi yang menunjukkan perubahan rata-rata $\hat{Y}$ untuk setiap perubahan satu satuan pada variabel independen (X)

Hasil analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41,469	7,177		5,778	,000
1 Pemanfaatan Beasiswa PIP	,592	,082	,689	7,247	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi pengaruh Pemanfaatan Beasiswa PIP terhadap Motivasi Belajar Siswa sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 41,469 + 0,592X$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar 41,469 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari Pemanfaatan Beasiswa PIP, maka rata-rata nilai dari variabel Motivasi Belajar Siswa adalah sebesar 41,469 satuan.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Pemanfaatan Beasiswa PIP) sebesar 0,592 menunjukkan setiap perubahan variabel Pemanfaatan Beasiswa PIP sebesar 1 satuan akan mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa sebesar 0,592 satuan.

Hal ini berarti setiap penambahan nilai variabel Pemanfaatan Beasiswa PIP maka nilai partisipan variabel Motivasi Belajar Siswa meningkat sebesar 0.592, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel Pemanfaatan Beasiswa PIP terhadap Motivasi Belajar Siswa adalah Positif.

Uji Parsial (Uji t)

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (Pemanfaatan Beasiswa PIP) terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar Siswa). Hasil pengujian dengan menggunakan bantuan *computer software* SPSS relase 21.0 sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	41,469	7,177		5,778	,000
1 Pemanfaatan Beasiswa PIP	,592	,082	,689	7,247	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat nilai t-hitung yang telah diperoleh, dimana untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel yang akan digunakan. Dengan menggunakan Tingkat signifikansi sebesar 5% atau (0,05) dan nilai df sebesar $n-k = 60-2 = 58$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,001. Jika dibandingkan dengan nilai-t-hitung yang diperoleh sebesar 7,247 atau 72,47%. Maka nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai t-tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian pada Tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Yang Positif Dan Signifikan antara Pemanfaatan Beasiswa PIP Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Uji Koefisien Determinasi

Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Pemanfaatan Beasiswa PIP terhadap Motivasi Belajar Siswa, maka Langkah selanjutnya adalah menganalisis besar pengaruh yang ditimbulkan oleh Pemanfaatan Beasiswa PIP terhadap Motivasi Belajar Siswa. Untuk keperluan tersebut digunakan analisis koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu yang besarnya berkisar 0%-100%. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi untuk model regresi antara Pemanfaatan Beasiswa PIP terhadap Motivasi Belajar Siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,689 ^a	,475	,466	4,40750

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Beasiswa PIP

b. Dependent Variable, Motivasi Belajar

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025.

Dari analisis di atas, terlihat nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0,475. Nilai ini berarti bahwa sebesar 47,5% variabilitas Motivasi Belajar Siswa dapat dijelaskan oleh Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP). Dengan kata lain, semakin baik Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) oleh siswa, maka akan memberikan pengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa di lingkungan sekolah. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 52,5% diantaranya Hasil belajar, Aktivitas Belajar, dan Minat belajar.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, hasil penelitian dengan model analisis pengaruh langsung (*direct effect*), hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif, sedangkan hipotesis nol atau nihil menyatakan tidak ada pengaruh, melalui perbandingan antara nilai uji-t yang dihasilkan dalam analisis komputer dengan nilai t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai tabel t sebesar 2,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan diterima.

Secara ringkas untuk pembahasan variabel bebas terhadap variabel terikat diuraikan sesuai dengan urutan hipotesis penelitian yang diajukan. Dengan demikian pengujian hipotesis dari model analisis regresi yang telah dibangun sesuai dengan teori yang dikehendaki, untuk lebih jelasnya secara rinci dalam pembahasan diuraikan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Program ini terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa penerima beasiswa merasakan manfaat langsung berupa keringanan biaya pendidikan, seperti pembelian perlengkapan sekolah dan kebutuhan penunjang lainnya, yang pada akhirnya meningkatkan fokus dan minat belajar mereka.

Beasiswa PIP juga memengaruhi aspek psikologis siswa, terutama dalam hal kepercayaan diri dan semangat untuk berprestasi. Siswa merasa dihargai dan didukung oleh pemerintah, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab untuk memanfaatkan kesempatan tersebut sebaik mungkin. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hal disiplin, kehadiran, dan kegiatan akademik siswa didalam kelas.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) dan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, juga signifikan dengan hasil uji t sebesar 7,247 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 ($df = 60-2=58$) sebesar 2,001.

Hasil pengujian koefisien determinasi juga menunjukkan nilai sebesar 0,475. Nilai ini berarti bahwa sebesar 47,5% variabilitas Motivasi Belajar Siswa dapat dijelaskan oleh Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP). Dengan kata lain, semakin baik Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) oleh siswa, maka akan memberikan pengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa di lingkungan sekolah. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 52,5%. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”, dinyatakan diterima.

Indikator yang berpengaruh pada variabel pemanfaatan beasiswa PIP (X) meliputi beberapa aspek yang mendukung kebutuhan pendidikan siswa. Pertama, indikator Pembelian Pakaian/Seragam dan Alat Perlengkapan Sekolah menjadi faktor penting dalam menunjang kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar. Kemudian, indikator Pembelian Buku memegang peran dalam menyediakan bahan bacaan yang diperlukan untuk mendalami materi pelajaran.

Selanjutnya, indikator Les (Bimbingan Belajar) memberikan tambahan dukungan akademik di luar jam sekolah, diikuti oleh indikator Iuran Bulanan Siswa yang membantu kelancaran administrasi sekolah. Selain itu, indikator Alat Tulis Sekolah menjadi aspek penting dalam mendukung kegiatan belajar sehari-hari. Terakhir, indikator Biaya Transportasi ke Sekolah mendukung kelancaran siswa dalam menghadiri kegiatan belajar mengajar, yang semuanya saling berkontribusi dalam pemanfaatan beasiswa PIP secara optimal.

Adapun Indikator yang berpengaruh pada variabel motivasi belajar siswa (Y) meliputi berbagai faktor yang mendorong siswa untuk belajar dengan lebih giat. Pertama, indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar mencerminkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Selanjutnya, indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan memberikan gambaran tentang tujuan jangka panjang yang ingin dicapai siswa, yang berfungsi sebagai pendorong semangat belajar. Indikator Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana yang mendukung proses belajar.

Kemudian, indikator Adanya Keinginan yang Menarik dalam Belajar berkaitan dengan minat siswa terhadap materi yang dipelajari. Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil mengacu pada dorongan untuk mencapai keberhasilan akademik, dan terakhir, indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar berfungsi sebagai bentuk pengakuan yang semakin meningkatkan motivasi siswa untuk terus berprestasi. Semua indikator ini saling berinteraksi untuk membentuk motivasi belajar siswa yang kuat dan berkelanjutan.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa baik pemanfaatan beasiswa PIP maupun motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai indikator yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Pemanfaatan beasiswa PIP yang mencakup pembelian seragam, buku, les, dan biaya transportasi, berperan penting dalam menunjang kebutuhan pendidikan siswa, yang pada gilirannya dapat memperkuat motivasi belajar mereka.

Sementara itu, faktor-faktor seperti dorongan dalam belajar, harapan masa depan, lingkungan belajar yang kondusif, serta penghargaan dalam belajar juga memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Kedua variabel ini saling mendukung, dimana pemanfaatan beasiswa dapat meningkatkan kondisi yang kondusif untuk belajar, sementara motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih optimal dalam memanfaatkan beasiswa yang diberikan.

Adanya temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga turut memperkuat dampak positif dari program PIP. Orang tua yang terbantu secara ekonomi menjadi lebih mendukung aktivitas belajar anaknya di rumah, baik secara moril maupun materiil. Dengan kondisi yang lebih stabil, interaksi antara siswa dan orang tua dalam hal pendidikan menjadi lebih positif, yang secara tidak langsung meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan meraih prestasi.

Dengan demikian, Program Indonesia Pintar berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Efektivitas program ini tidak hanya terlihat dari segi bantuan finansial, tetapi juga dari perubahan sikap dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, program ini perlu terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa di berbagai daerah, termasuk di SMP Negeri 2 Kwandang, agar manfaatnya semakin optimal dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Binti et al., 2023) dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Program Indonesia Pintar berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Paguyaman kabupaten Boalemo. Hasil penelitian lainnya dikemukakan oleh (Kaunang et al., 2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Program Beasiswa Indonesia Pintar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo.

Perbedaan antara penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa PIP terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara” dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Binti et al., 2023) dan (Kaunang et al., 2024) terletak pada lokasi dan konteks sekolah yang diteliti.

Penelitian di SMP Negeri 2 Kwandang mengkaji pengaruh beasiswa PIP terhadap motivasi belajar siswa di Gorontalo Utara, sementara penelitian (Binti et al., 2023) fokus pada SMP Negeri 8 Paguyaman di Kabupaten Boalemo, dan penelitian (Kaunang et al., 2024) di SMP Negeri 3 Gorontalo. Meskipun ketiga penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari Pemanfaatan Program Indonesia Pintar terhadap motivasi belajar siswa, perbedaan geografis dan konteks sosial-ekonomi antara daerah yang diteliti dapat memberikan wawasan yang berbeda mengenai seberapa besar dampak beasiswa PIP terhadap motivasi belajar siswa di tiap daerah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Kwandang, Kabupaten Gorontalo

Utara. Hal ini menunjukkan bahwa program PIP yang bertujuan untuk membantu siswa dari keluarga kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan telah memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan semangat belajar siswa. Dengan adanya beasiswa tersebut, siswa merasa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, karena berbagai kebutuhan belajar seperti perlengkapan sekolah, buku, seragam, dan transportasi dapat terpenuhi dengan lebih baik. Selain itu, dukungan finansial ini juga memberikan rasa aman dan nyaman secara psikologis, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam mengejar prestasi akademik tanpa harus terbebani oleh kendala ekonomi.

Dengan demikian, pemanfaatan beasiswa PIP tidak hanya berperan sebagai bantuan ekonomi semata, tetapi juga sebagai pendorong internal yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa di sekolah.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Sekolah
Diharapkan untuk dapat melakukan sosialisasi yang lebih intensif mengenai manfaat beasiswa, serta memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat menggunakan dana beasiswa secara efektif untuk mendukung kegiatan belajar mereka.
- 2) Bagi Orang Tua
Diharapkan agar dapat memastikan dana beasiswa digunakan untuk kebutuhan yang mendukung pendidikan, seperti pembelian buku, alat tulis, atau biaya tambahan yang dapat meningkatkan kualitas belajar anak.
- 3) Bagi Siswa/i
Diharapkan menggunakan dana beasiswa untuk mendukung kebutuhan belajar, seperti membeli buku, alat tulis, atau mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan akademik.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan untuk menggunakan metode yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam atau observasi langsung, untuk menggali faktor-faktor yang mungkin tidak terungkap melalui survei atau kuesioner saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. D. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN) Di MTs Ulul Albab Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. <https://repository.ikipgribojonegoro.ac.id.pdf/>
- Binti, S., Canon, S., Hasiru, R., Hinelu, R., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal Of Economic And Business Education*, 1(3). <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i3.21671>
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation In Learning. *Asian Journal Of Education And Social Studies*, 10(4), 16–37. <https://doi.org/10.9734/Ajess/2020/V10i430273>

- Hasyim, M., Hasiru, R., Bahsoan, A., Panigoro, M., & Damiti, F. (2024). Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 4584–4595. <https://doi.org/10.31004/Innovative.V4i5.15544>
- Herlinawati, Indriyanto, B., Fajarini, C. D., & Sudiyono. (2017). *Kajian Implementasi Program Indonesia Pintar*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan Indonesia.
- Ismail, Giatman, M., Silalahi, J., & Oktaviani. (2018). Pengaruh Dan Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (Pip) Terhadap Hasil Belajar Siswa Smkn 1 Tilatang Kamang. *Cived (Journal Of Civil Engineering & Vocational Education)*, 5(1), 1–6.
- Kaunang, I., Abdul, I., Maruwae, A., Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Damhil Education Journal*, 4(1), 29–38. <https://doi.org/10.37905/Dej.V4i1.2477>
- Kayah, Saputri, E. D., Umi, R. P. A., & Khoirotunnisa. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (Pip) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Di Smk Pgri 2 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Utama*, 1–10. <https://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/1639/1/Artikel%20Jurnal%20KAYAH.pdf>
- Mursalin. (2019). Membangun Interkoneksi Antara Pendidikan Formal, Non-Formal, Dan Informal. *Researchgate*, August, 3.
- Saputra, A. M. A., Putra, P. P., Gani, I. P., Nuraini, I., & Fatmasari, F. H. (2023). The Correlation Between The Merdeka Curriculum And Teaching Challenges In The Digital Era In Indonesian Secondary Schools : Qualitative Analysis Study. *International Journal Of Teaching And Learning (INJOTEL)*, 1(2), 139–150. <https://injotel.org/index.php/12/article/view/12/23>
- Setiawan, D., Oktavinindia, B., Saffanah, S. L. N., Zahra, N. A., & Yogjanarendra, H. W. (2023). Efektivitas Program Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak Miskin Dan Berprestasi. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 13(3), 24–37. <https://doi.org/10.21831/Sakp.V13i3.22355>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.